

I. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik komparatif dengan desain penelitian *Retrospektif*, dimana data penelitian menggunakan data skunder yaitu dengan melihat hasil rekam medis pasien yang didiagnosis stroke non hemoragik maupun stroke hemoragik.

B. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2014.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian di bagian Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2005), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang pernah menjalani perawatan dan pasien baru yang didiagnosis stroke non hemoragik maupun stroke hemoragik yang dibuktikan dari hasil CT scan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 700 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Apabila jumlah sampel lebih dari 10.000, maka ketepatan besarnya sampel tidak begitu penting. Tetapi bila populasinya lebih kecil dari 10.000, ketepatan atau besarnya sampel perlu diperhitungkan. Untuk populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N: Besar Populasi

n: Besar Sampel

d^2 : Tingkat kepercayaan/ketepatan (Presisi) yang diinginkan 90%

(α : 10%)

$$n = \frac{700}{1 + 700(0,1^2)}$$

$$n = \frac{700}{1+700 (0,01)}$$

$$n = \frac{700}{8}$$

n: 87,5 dibulatkan menjadi 88

Sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang. Dengan demikian, besar sampel adalah 44 orang untuk pasien stroke non hemoragik dan 44 orang untuk stroke hemoragik.

D. Cara pengambilan sampel

Sampel digunakan tahun 2014. Dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu populasi dengan kriteria:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang menjalani perawatan yang terdiagnosis stroke non hemoragik dan stroke hemoragik.
- b. Mempunyai data laboratorium pemeriksaan nilai MPV (Mean Platelet Volume).
- c. Pasien tidak menderita hematemesis atau melena dan pendarahan sebagian anggota tubuh lainnya.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Berkas rekam medis tidak terdapat pemeriksaan laboratorium nilai MPV (Mean Platelet Volume).
- b. Pasien dengan infeksi HIV, malaria, demam berdarah.
- c. Pasien mengalami kegagalan produksi trombosit seperti anemia aplastik, mielofibrosis, myeloma multiple.
- d. Pasien dengan peningkatan destruksi trombosit seperti idiopatik trombositopeni purpura.

E. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang apabila nilainya berubah akan mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai Mean Platelet Volume (MPV) sedangkan variabel bebasnya adalah stroke non hemoragik dan stroke hemoragik.

F. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen Stroke	Pasien yang menjalani perawatan dan telah di Diagnosis stroke hemo- Ragik maupun stroke non Hemoragik	Rekam medik	Telaah rekam medik	0=stroke non hemoragik 1=stroke hemoragik	Nominal
Dependen Nilai MPV	Hasil yang didapatkan dari pemeriksaan hematologi di laboratorium	<i>Hematology analyzer (Sysmex kx 21)</i>	Rekam Medik	nilai MPV	Numerik

G. Alat dan Cara Penelitian

1. Alat Penelitian

Pada penelitian ini digunakan alat – alat sebagai berikut:

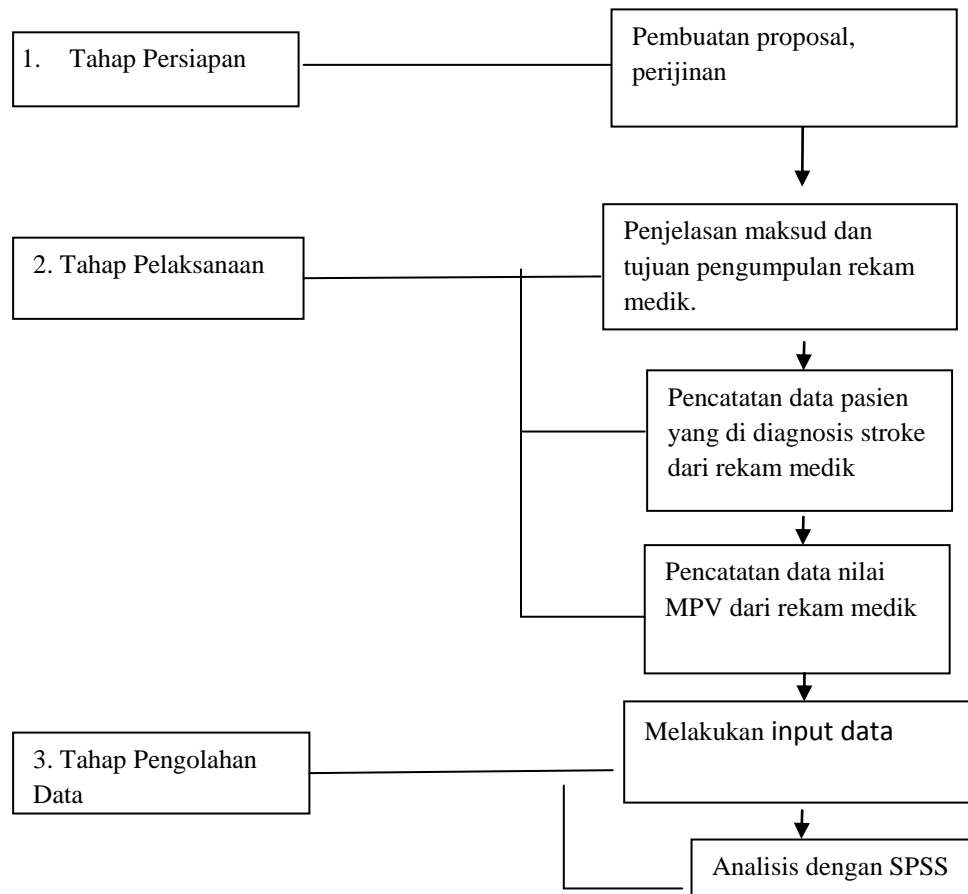
- a. Alat tulis
- b. Lembar pencatatan data

2. Cara pengambilan data

Dalam penelitian ini, seluruh data diambil menggunakan rekam medik pasien (data sekunder) yang meliputi:

- a. Meminta izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek dan unit rekam medic.
- b. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.
- c. Pencatatan hasil pengukuran pada formulir lembar penelitian.

H. Alur Penelitian



Gambar 4 Alur Penelitian

I. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini melalui 4 tahap, yaitu:

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir check list dan memeriksa kembali data yang didapat.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

3. *Processing*

Setelah semua data terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati perkodingan, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng - *entry* data dari rekam medic ke paket program computer.

4. *Cleaning*

Cleaning (pembersih data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di - *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng - *entry* ke computer.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa ini digunakan hanya untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari masing – masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik.

a). Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran distribusi suatu data apakah normal atau tidak. Uji normalitas data berupa uji *Kolmogorov – Smirnov* digunakan apabila besar sampel > 50 sedangkan uji *Saphiro – Wilk* digunakan apabila besar sampel < 50 . Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk p dan diasumsikan normal jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal (Sopiyudin, 2008).

b). Analisis Perbandingan Nilai MPV

Uji T independent merupakan uji parametrik (distribusi data normal) yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Dalam hal ini uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai MPV pada penderita stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Namun, bila distribusi data tidak normal dapat digunakan uji *Mann – Whitney* sebagai alternatif.

Adapun syarat untuk uji T tidak berpasangan adalah:

- a. Data harus berdistribusi normal (wajib)
- b. Varians data boleh sama, boleh juga tidak sama